

BAB V

ANALISIS DATA

Pada bab ini akan dianalisis mengenai hasil penemuan tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan yang telah dipaparkan pada bab IV. Hal-hal yang dianalisis mengenai perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan, pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler keagamaan, pelaksanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan, dan pengawasan manajemen ekstrakurikuler keagamaan.

A. Perencanaan Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam organisasi, perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan.¹ Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan. Dalam menyusun perencanaan harus melibatkan banyak orang untuk menghasilkan program-program yang berpusat pada siswa, kurikulum, pembelajaran, supervisi, keuangan, sarana dan prasarana, kepegawaian, layanan khusus, hubungan masyarakat dan lain-lain.²

¹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 211

² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan, Konsep, Fenomena dan Aplikasinya*, (Malang: UMM Pres, 2006), h. 14-15

Jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu yang sangat diperlukan karena dalam Islam sendiri di ajarkan agar kita selalu berencana, itu yang menjadikan perencanaan menjadi hal yang perlu dilakukan untuk menentukan sesuatu agar tercapainya tujuan. Dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18 Allah SWT berfirman:



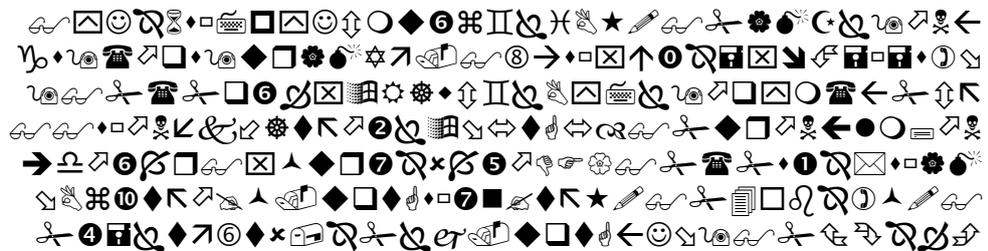
Ayat ini menunjukkan bahwa Allah SWT mengingatkan kita untuk senantiasa merencanakan segala sesuatu aktivitas kehidupan yang akan kita laksanakan.

George R. Terry menyebutkan bahwa perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perencanaan dapat dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.³ Berdasarkan dua pendapat tersebut, perencanaan memiliki beberapa unsur sebagai berikut: (1) menetapkan kegiatan atau tindakan, (2) menetapkan tujuan, (3) menetapkan cara atau strategi/teknik mencapai kegiatan atau tindakan, (4) menetapkan target waktu, (5) menetapkan biaya pelaksanaan kegiatan dan (6) memutuskan kondisi sekarang untuk menetapkan keputusan akan datang. Berdasarkan penelitian

³ George R. Terry, *Principles of Management*, Alih Bahasa, Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1986), h.163

pada bab IV perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana dan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Anggana Kutai Kartanegara berjalan dengan baik dan selalu dilakukan pada rapat kerja sekolah awal tahun ajaran baru.

Melalui rapat ini dirumuskanlah tentang waktu/kapan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, tempat pelaksanaan, sarana prasarana, pembiayaan, pembimbing kegiatan, serta siapa nantinya yang akan bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Musyawarah dalam manajemen akan menghapus kediktatoran, keakuan, dan arogansi yang seringkali menghambat kelancaran proses manajemen dan kelancaran sebagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Mengenai rapat (musyawarah) ini diterangkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159 yang berbunyi:



Musyawarah (rapat) menjadi hal yang sangat penting dalam manajemen karena berkaitan dengan orang banyak. Melalui musyawarah akan terbangun tradisi keterbukaan, persamaan dan persaudaraan. Sebuah visi dan misi organisasi akan semakin baik bilamana dibangun atas dasar musyawarah, karena melalui musyawarah akan mampu menyerap berbagai pendapat dan pandangan yang akan menjadikan semakin sempurnanya visi

dan misi dimaksud, begitupula dengan berbagai proses manajemen lainnya. Visi dan misi yang dibangun melalui musyawarah yang melibatkan banyak orang tentu akan memperoleh dukungan luas, karena musyawarah tersebut sekaligus pula sebagai bagian dari sosialisasi, dan banyak orang merasa memilikinya sehingga *sense of belonging and sense of responsibility* juga akan tumbuh.

Adapun metode perencanaan yang digunakan MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum ialah menggunakan metode *mean-ways and analysis* yaitu analisis mengenai alat, cara dan tujuan. Metode ini digunakan untuk meneliti sumber-sumber dan alternatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga hal yang perlu di analisis dalam metode ini, yaitu: *means* yang berkaitan dengan sumber-sumber yang diperlukan, *ways* yang berhubungan dengan cara dan alternatif tindakan yang dirumuskan dan bakal dipilih dan *ends* yang berhubungan dengan tujuan yang hendak dicapai. Ketiga aspek tersebut ditelaah dan dikaji secara timbal balik.⁴

Untuk perencanaan manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Anggana dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pihak sekolah mengaturnya didalam kegiatan rapat kerja sekolah pada awal semester (awal tahun ajaran baru). Dalam rangka mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut maka di bentuklah kepengurusan yang berperan penting dalam menangani kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, seperti Waka kesiswaan yang

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 52

bertanggung jawab penuh dalam mengawasi serta mengatur, agar dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Dilanjutkan dengan perencanaan pada bidang kesiswaan dimana ditemukan bahwa sebelum merencanakan sebuah program kegiatan mereka (pihak kesiswaan) terlebih dulu melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Dengan hasil evaluasi tersebut, diharapkan kegiatan yang akan direncanakan ke depan harus benar-benar disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberikan hasil yang optimal pada siswa dan sebaliknya jika kegiatan tersebut dinilai tidak memberikan hasil yang optimal maka akan diganti dengan kegiatan yang lebih baik.

Diantara kegiatan yang mampu membentuk akhlak dan kepribadian Islami adalah program untuk menumbuhkan bakat kepemimpinan dan kemandirian, program untuk menumbuhkan akhlak dan kepribadian Islami, dan program pengembangan fisik serta ditambah dengan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sikap hidup Islami yang diamalkan siswa setiap hari di sekolah.

Dalam merencanakan sarana prasana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah harus memenuhi prinsip-prinsip:

- a. Perencanaan sarana prasarana, sekolah harus betul-betul merupakan proses intelektual
- b. Perencanaan didasarkan pada analisis kebutuhan
- c. Perencanaan sarana prasarana harus realistis, sesuai dengan kenyataan anggaran.

- d. Visualisasi hasil perencanaan sarana dan prasarana harus jelas dan rinci, baik jumlah, jenis, merek dan harganya.⁵

Adapun perencanaan sarana pasarana yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Anggana telah memenuhi prinsip-prinsip yang telah disebutkan di atas yaitu selalu melihat dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

B. Pengorganisasian Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan

Setelah rampung membuat perencanaan maka langkah selanjutnya ialah pengorganisasian. Pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.⁶ Dari hasil penelitian penulis, aspek pengorganisasian manajemen ekstrakurikuler keagamaan MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum berjalan cukup baik.

⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 27

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 71

Di dalam mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, semua sudah di atur dalam rapat seluruh dewan gurumeliputi pembagian tugas masing-masing pemimbing, penyusunan jadwal kegiatan, dan pengaturan jam kegiatan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan telah membagi jadwal mengajar para ustazd pembimbing pada saat tahun ajaran baru dimulai mereka telah menerima jadwal mengajar. Tujuan dari ekstrakurikuler keagamaan ini ialah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan dan membiasakan siswa dengan kegiatan-kegiatan dalam rangka menanamkan serta mengajarkan nilai Islam.

Pengorganisasian pada manajemen ekstrakurikuler kesiswaan berkaitan erat dengan proses penerimaan siswa baru. Pada tahap penerimaan siswa baru para siswa di perkenalkan mengenai kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang terdapat di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum, sehingga para siswa baru bisa memilih kegiatan pengembangan diri apa saja yang sesuai dengan karakter yang mereka inginkan. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dibantu oleh para siswa anggota OSIS dalam penerimaan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang para siswa inginkan.

Setelah penerimaan selesai barulah tahap selanjutnya yaitu pembagian siswa yang sudah memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai mereka inginkan, kemudian memberitahukan jadwal kegiatan. Pada tahap ini pula para orang tua siswa akan diberikan pemberitahuan mengenai kegiatan ekstrakurikuler yang akan diikuti oleh siswa, sebab ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan tersebut yang berada diluar jam sekolah atau sepulang dari sekolah seperti muhadharah, maulid Al-Habsyi dan ngaji kitab kuning pada MTs. Darul Ihsan dan Rebana, kaligrafi pada MTs. Miftahul Ulum.

Pengorganisasian dalam bidang sarana prasarana berarti membagi sarana-sarana yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Juga membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam teorinya George Odiorne mengatakan bahwa pada bidang pengorganisasian, manajemen harus memerhatikan kerja sama dan keterkaitan tugas serta fungsi para pengelola organisasi.⁷

Pengorganisasian dalam bidang sarana prasarana berarti membagi sarana-sarana yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan kegiatan masing-masing. Juga membagi kerja kedalam tugas-tugas yang lebih kecil dan membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya. Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.⁸ Dalam pengorganisasian bidang manajemen sarana prasarana ditentukan struktur kepengurusan yang kemudian dipilih siapa saja yang sesuai menduduki tiap-tiap bagian dengan pemilihan *job description* diharapkan pengurus yang telah dipilih mampu menjalankan kepengurusan dengan baik serta dapat menjalankan tugas yang telah ditentukan.

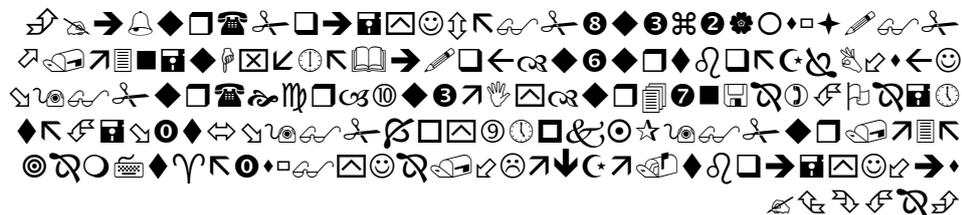
⁷ George Odiorne, *Management by Objective*, (Mc. Graw Hill Book Company, New York, 1978), h. 2

⁸ T. Hari Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), h. 169

Dalam mempersiapkan sarana-prasarana, koordinator Sarana-prasarana dalam hal ini dibantu oleh para siswa dari anggota OSIS demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang akan dilaksanakan.

C. Penggerakkan (Pelaksanaan) Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan merupakan fungsi fundamental manajemen, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vertical, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan sampai kita mengimplementasikan aktivitas-aktivitas yang diusahakan dan yang di organisasi. Dalam Islam penggerakkan (*actuating*) telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:



Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu, maka di butuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Dalam penggerakkan juga terdapat sebuah amanah, yakni amanah mengenai pekerjaan yang dibebankan kepada dirinya. Amanah yang akan diminta pertanggung jawabannya bukan hanya dari manusia tetapi juga dari Allah SWT.

Semua sumber daya yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Setiap SDM harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program kerja yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler disini ada yang wajib dan pilihan. Pramuka adalah ekskul wajib yang ada di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum, dan ekskul pilihan merupakan ekskul yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa, seperti rebana, muhadharah, maulid habsyi dan kajian kitab kuning.

Adapun kegiatan pembiasaan ada pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Rutin karena dilakukan sehari-hari dan terprogram karena dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang telah dijadwalkan. Dan agar siswa dapat melakukan kegiatan ekskul dengan baik maka diperlukan peran guru sebagai kunci pelaksanaannya. Ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kunci keberhasilan penggerakkan terletak pada guru karena bagaimanapun juga gurulah yang mendampingi dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak didiknya. Setiap kegiatan yang dilakukan siswa di MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum ini mendapat bimbingan/pendampingan dari guru. Siswa tidak dilepas begitu saja, mulai dari datang, belajar hingga pulang selalu didampingi oleh guru pendamping. Sehingga guru dan siswa berteman dengan baik. Supaya guru selalu termotivasi untuk selalu mendampingi dan memberikan yang terbaik kepada

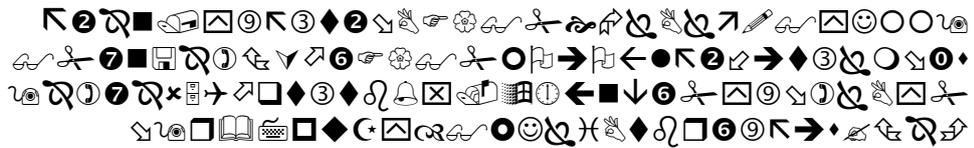
siswa diperlukan peran kepala sekolah untuk melakukan supervisi demi membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan ini guru merasa didampingi pimpinan sehingga bisa meningkatkan semangat kerja.

Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah untuk menanamkan nilai keimanan dan ketaqwaan serta melatih siswa untuk senantiasa berbuat sosial terhadap sesama. Dan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini merupakan salah satu ciri dari sekolah Islam yang ada di Indonesia. Meskipun kegiatan pembiasaan ini tidak setiap hari dilakukan, pada waktu tertentu saja namun diharapkan dapat memperkuat ruhiyah anak sekaligus bertujuan untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa.

D. Pengawasan Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan.

Robert N Anthony, Jhon Dearden dan Richard F. Vancil dalam bukunya *Management Control Systems* mengungkapkan bahwa pengawasan merupakan proses dimana para manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.⁹ Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen. Di dalam Islam, fungsi pengawasan dapat terungkap pada ayat di dalam Al-Qur'an surah As Sajadah ayat 5 yang berbunyi:

⁹ Onong Uchjana Effendy, *Human Relations and Public Relation*, (Bandung: Mandar Maju, 1993), h. 9



Kandungan ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini, merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah ditunjuk sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur dan mengelola alam ini.

Seperti kandungan ayat ini, maka begitu pula pengawasan yang dilakukan oleh pihak MTs. Darul Ihsan dan MTs. Miftahul Ulum Anggana dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan kepercayaan dan kewenangan kepada wakasek kesiswaan untuk mengawasi setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan. Dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan ini kemudian memiliki guru piket yang akan membantu mengawasi lagi jalannya pekerjaan/kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing. Hasil pengawasan ini kemudian disampaikan kepada wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, kemudian wakil kepala sekolah bagian kesiswaan akan melaporkan hasil pengawasan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan begitu seterusnya.

Sementara informasi dan sistem komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam pengawasan. Dengan komunikasi yang baik antar anggota organisasi, maka akan semakin mudah juga menggali berbagai informasi

penting. Apabila informasi mudah didapat, maka akan mudah juga mengetahui sejauh mana perkembangan organisasi dan kinerja orang-orang yang berada didalamnya.

Menurut Johnson, informasi memberikan wacana yang baik bagi masa depan organisasi. Hal tersebut didasarkan pada akibat yang ditimbulkan oleh keberadaan informasi, misalnya mempercepat pengambilan keputusan, mempermudah saluran kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan yang tepat sasaran.¹⁰Dari hasil paparan data pada bab IV, pengawasan pada beberapa komponen sekolah pada dasarnya sama yaitu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan tertinggi di sekolah atau berdasarkan hasil laporan dari wakil kepala sekolah yang menangani bagian-bagian tersebut.

Pada manajemen ekstrakurikuler, pengawasan yang dilakukan melalui rapat rutin tiap tahun yakni awal semester. Rapat rutin selalu dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan keefektifan ekstrakurikuler keagamaan sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik didalam proses penerapan pembiasaan keislaman yang baik terhadap anak didik.

Adapun bentuk pengawasan bagian kesiswaan ialah berupa pengawasan terhadap siswa ketika berlangsungnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, juga seluruh warga ikut berpartisipasi pada mendampingi siswa dalam kegiatan pembiasaan ini. Agar anak-anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini betul-betul bertujuan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

¹⁰ Richard A Johnson, et al., *The Theory and Management of System*, (Third Edition: Mc. Graw, Hill Kogakhusa, Tokyo, 1973), h. 109.

Selain itu pula pengawasan dibidang sarana-prasarana juga dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian sarana prasarana dan koordinator-koordinator yang telah ditunjuk oleh waka sarana prasarana. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih bersifat sentral, karena yang diawasi adalah semua pengurus. Adapun pengawasan yang dilakukan waka sarana prasarana maka akan terfokus pada bawahannya. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa anggota dibawahnya melakukan pekerjaan sesuai dengan rencana (program kerja) apalagi disini yang berkaitan dengan kegiatan pembiasaan terhadap siswa atau ekstrakurikuler. Jika terdapat penyimpangan maka dapat dilakukan perbaikan.